

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Krisis moneter yang melanda Negara Indonesia di penghujung abad 20 ini berdampak pada kolapsnya sejumlah bank-bank karena dianggap tidak layak untuk meneruskan bisnisnya. Bank-bank yang dimaksud terpaksa harus dilikuidasi oleh pemerintah dan otoritas perbankan, karena bank-bank itu sudah tidak mampu lagi mempertahankan *going concern*-nya. Dengan keputusan Menteri Keuangan saat itu, sebanyak 16 bank umum telah dicabut ijinnya pada tanggal 1 November 1997. Menyusul kemudian pada tanggal 13 Maret 1999 sebanyak 38 bank lain dinyatakan tidak boleh lagi meneruskan kegiatannya atau dengan kata lain dilikuidasi. Hancurnya dunia perbankan tersebut merupakan pelajaran berharga bagi para bankir di Indonesia untuk mengelola likuiditas perbankan dengan lebih profesional.

Pengertian likuiditas pada bank adalah lebih luas daripada likuiditas pada perusahaan non bank. Likuiditas pada bank diartikan dalam dua sisi, yaitu kemampuan bank untuk memenuhi kemungkinan ditariknya deposito atau simpanan oleh deposan atau penitip dana serta kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan masyarakat berupa kredit. Ketidakpastian penarikan kredit dan penarikan simpanan oleh para deposan menuntut bank harus mengkaji komponen likuiditas yang direncanakan dan komponen untuk berjaga-jaga (Taswan, 2006:

96). Hal serupa dikemukakan Chairuddin NST (2002) bahwa likuiditas diartikan sebagai kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban hutang – hutangnya, dapat membayar kembali semua hutang-hutangnya, dapat membayar semua deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan para debitur tanpa terjadi penangguhan.

Oleh karena itu diperlukan rasio untuk memenuhi kebutuhan likuiditas yang selalu berubah dan penuh ketidakpastian agar dalam pengelolaan likuiditas bank terhindar dari kekurangan likuiditas atau likuiditas yang berlebih.

Berdasar surat edaran Bank Indonesia no. 26/6/BPPP tanggal 29 Mei 1993 yang kemudian diperbarui dengan adanya surat edaran no. 30/3/UPPB tanggal 30 April 1997 metode yang ditetapkan untuk menganalisis kesehatan bank adalah CAMEL (*capital, asset quality, management, earning dan liquidity*). Salah satu rasio yang ditetapkan untuk mengukur likuiditas dalam metode CAMEL adalah dengan *loan to deposit ratio* (LDR). LDR merupakan rasio total kredit yang diberikan terhadap total dana yang diterima. Menurut Dewi (2004) rasio ini menunjukkan kemampuan bank baik dalam menghimpun atau mengelola dana dari pihak ketiga dan juga memenuhi kewajiban jangka pendeknya terhadap pihak ketiga. Sedang menurut Lukman dan Wijaya (2001) dalam penelitian Dewi (2004) dana-dana yang dihimpun dari masyarakat ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank yaitu bisa mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank. Dengan kata lain rasio LDR menunjukan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit sebagai sumber

likuiditasnya. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur likuiditas bank di Negara Thailand. Menurut Person (1999) sejak tahun 1995 bank di Thailand menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* untuk memprediksi kondisi keuangan yang dapat dipercaya.

Namun kebanyakan penelitian-penelitian terdahulu hanya menganalisis kemampuan LDR dalam mengukur kesehatan atau kondisi keuangan suatu perusahaan. Sedangkan untuk menghadapi kondisi ketidakpastian permintaan kredit dan penarikan simpanan oleh para deposan seperti yang tersebut diatas dan untuk pengoptimalan likuiditas agar tidak kekurangan dan tidak berlebihan diperlukan pengkajian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi LDR. Selain itu perlunya pengkajian mengenai faktor-faktor LDR adalah karena LDR yang terlalu tinggi mengundang bahaya kredit macet, tetapi LDR yang terlalu rendah mengidentifikasikan fungsi intermediasi bank yang tidak jalan (Hg Suseno dan L Bambang Hartono, 2005).

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi LDR pernah dilakukan oleh Sudirman (2003) yang menganalisis 11 variabel independen terhadap LDR pada bank umum dan BPR yaitu: variabel modal inti, modal pelengkap, tabungan di bank lain, suku bunga tabungan, deposito di bank lain, suku bunga deposito, dana pihak ketiga triwulan sebelumnya, baki debet (pemberian kredit), suku bunga kredit, rasio PPAP terhadap PAPWD, dan cover agunan terhadap kredit. Penelitian ini juga didukung dengan penelitian Hg. Suseno dan L Bambang Hartono (2005) serta Donna (2005).

Dalam hasil penelitian tersebut diatas peneliti mendapatkan bukti bahwa pemberian kredit sebagai variabel independen mempunyai pengaruh terbesar terhadap LDR. Hal ini sesuai yang dikemukakan Siswanto (2000: 26) bahwa kegiatan penyaluran kredit mengandung resiko yang dapat mempengaruhi kesehatan usaha bank. Likuiditas keuangan, solvabilitas dan profitabilitas bank sangat dipengaruhi oleh keberhasilan mereka (bank) mengelola kredit yang disalurkan. Oleh karena itu kemacetan kredit yang disalurkan bank akan membahayakan likuiditas rekening koran, tabungan, dan deposito nasabah bank sekaligus merusak kepercayaan masyarakat. Padahal sumber dana terbesar kredit adalah uang yang dititipkan para deposan kepada bank dalam bentuk rekening koran, tabungan dan deposito.

Dalam hal menitipkan uangnya di bank, deposan tidak memperoleh jaminan kebendaan apapun melainkan hanya berdasar kepercayaan. Faktor lain yang secara psikologis menarik masyarakat menitipkan uangnya adalah kecenderungan untuk melihat suku bunga. Seperti yang dikemukakan Taswan (2006: 42) bahwa dalam praktik perbankan, simpanan masyarakat (dana pihak ketiga) yang peka terhadap perubahan suku bunga pada umumnya berupa deposito berjangka dan tabungan. Bila tingkat bunga simpanan naik maka volume simpanan masyarakat akan meningkat pula. Berkaitan dengan pernyataan tersebut, Sinungan (1999: 34) menyatakan bahwa simpanan masyarakat dengan daya endapan yang tinggi akan memberi pengaruh kuat pada kemampuan likuiditas bank.

Adanya penelitian dari Sudirman ini menarik minat penulis untuk mengkaji lebih lanjut faktor-faktor yang berpengaruh terhadap LDR. Penelitian ini menggunakan tiga variabel yang pernah diteliti oleh Sudirman dengan alasan agar peneliti dapat menganalisis lebih dalam pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap LDR. Adapun perbedaan lain penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian terdahulu menggunakan obyek penelitian pada Bank umum dan BPR di propinsi Bali, sedangkan penelitian ini mengkhususkan obyek penelitian perbankan yang terdaftar di BEJ dengan alasan untuk mempermudah pengambilan data dalam penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan metode regresi bertatar (*stepwise*) karena banyaknya jumlah variabel independen yang diamati. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dalam penelitian ini peneliti mengambil judul: **“ANALISIS PENGARUH PEMBERIAN KREDIT, SUKU BUNGA TABUNGAN DAN SUKU BUNGA DEPOSITO TERHADAP *LOAN TO DEPOSIT RATIO*”**.

B. Perumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut di atas dapat disimpulkan perumusan masalah yaitu: Apakah terdapat pengaruh antara variabel pemberian kredit, suku bunga tabungan, suku bunga deposito terhadap LDR?

C. Pembatasan Masalah

Pembahasan masalah akan di batasi pada informasi laporan keuangan pada periode triwulan I tahun 2006. hal ini dikarenakan oleh tingkat *BI rate* yang konstan hanya pada triwulan pertama yaitu 12,75%. Sehingga dapat menjadi acuan pengukuran tingkat suku bunga simpanan.

D. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah di atas maka dapat ditarik tujuan penelitian sebagai berikut: Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel pemberian kredit, suku bunga tabungan, suku bunga deposito terhadap LDR

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak yaitu:

1. Bagi dunia perbankan, dapat mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap LDR sehingga dapat mermanfaat untuk mengelola likuiditas bank.
2. Bagi praktisi akuntansi, dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana dan menjadi acuan penelitian selanjutnya

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman dalam penelitian ini, maka dibuat rancangan penulisan yang mana dalam penelitian ini terdiri dari lima bab

Bab I dalam penelitian ini merupakan pendahuluan. Dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II dalam penelitian ini adalah tinjauan pustaka. Dalam bab ini akan diuraikan mengenai variabel-variabel dan objek pengaruh pemberian kredit, suku bunga tabungan dan suku bunga deposito terhadap *loan to deposit ratio* (LDR) serta tinjauan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

Bab III dalam penelitian ini adalah metode penelitian. Dalam bab ini akan diuraikan mengenai jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukurannya, serta metode analisis data.

Bab IV dalam penelitian ini adalah analisis data dan pembahasan. Dalam bab ini akan dibahas mengenai pelaksanaan penelitian, analisis data, dan pembahasannya.

Bab V atau bab terakhir dalam penelitian ini adalah penutup. Dalam bab terakhir ini akan diuraikan simpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran-saran yang perlu untuk disampaikan baik untuk subyek penelitian maupun penelitian selanjutnya.